

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya, perusahaan yang menawarkan sahamnya untuk dibeli mengusahakan agar laporan keuangan terlihat bagus dan baik oleh calon investor. Untuk itu, perusahaan harus menganalisis terlebih dahulu mengenai baik tidaknya laporan keuangan yang akan ditampilkan ke hadapan calon pembeli saham. Analisis ini bukan berarti memanipulasi data – data keuangan perusahaan tetapi melakukan keputusan untuk kegiatan pendanaan dalam memenuhi pembiayaan operasional perusahaan. Setelah semua dirasa baik, maka laporan keuangan dapat dipublikasikan. Informasi dari laporan keuangan akan menjadi sorotan bagi pelaku pasar. Pasar memiliki kecenderungan untuk bereaksi terhadap segala informasi yang berhubungan dengan perusahaan emiten karena hal tersebut akan mempengaruhi nilai investasi mereka di perusahaan tersebut.

Bagi investor, informasi akuntansi merupakan data dasar dalam melakukan analisis saham serta untuk memprediksi prospek *earning* di masa mendatang. Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja jangka panjang, memprediksi laba, dan menaksir resiko dalam investasi atau meminjamkan dana. Laba memiliki potensi

informasi yang sangat penting bagi internal maupun eksternal perusahaan. Informasi laba dapat bermacam – macam seperti profitabilitas (*net profit margin*, *return on asset*, *return on equity*), *earning per share*, *price earning ratio*, dan lainnya.

Informasi laba merupakan salah satu komponen yang penting bagi calon investor dalam pengambilan keputusan pembelian. Dengan laba, investor dapat mengetahui kisaran tingkat pengembalian atas kegiatan investasi yang diambilnya. Secara teoritis pula, laba dianggap hal yang utama dalam menilai perusahaan. Baik atau buruknya perusahaan dilihat dari seberapa besar laba yang dihasilkan. Laba yang baik tidak selalu bernilai besar atau lebih tinggi dari periode laporan keuangan sebelumnya. Informasi laba yang baik dapat dinilai dari berbagai sudut pandang termasuk siklus hidup perusahaan tersebut.

Berkaitan dengan siklus hidup perusahaan, maka laba setiap siklus berbeda. Perbedaan ini muncul karena adanya karakteristik siklus yang berbeda pula. Terdapat empat macam siklus hidup perusahaan. Siklus tersebut berupa tahapan seperti tahap pengenalan (*start-up*), tahap pertumbuhan (*growth*), tahap kedewasaan (*mature*), dan tahap penurunan (*decline*).

Laba pada tahap pengenalan biasanya bernilai negatif. Nilai ini wajar mengingat perusahaan pada tahap ini sedang melakukan kegiatan operasi yang membutuhkan banyak pendanaan. Sebagai perusahaan yang baru, tentu produk perusahaan belum begitu dikenal publik sehingga pendapatan tidak melebihi beban yang ada.

Laba pada tahap pertumbuhan biasanya sudah bernilai positif walaupun tidak begitu tinggi. Perusahaan pada tahap ini sudah mulai mendapatkan *earning* yang melebihi beban produksi yang digunakan. Diharapkan laba akan semakin tinggi pada tahap selanjutnya yaitu pendewasaan.

Perusahaan pada tahap kedewasaan juga memiliki laba yang positif namun lebih tinggi daripada laba dalam tahap pertumbuhan. Hal ini disebabkan perusahaan sudah memiliki pangsa pasar kuat. Apabila perusahaan tidak dapat melakukan inovasi produk, maka perusahaan akan masuk ke tahapan penurunan.

Laba dalam tahapan penurunan bisa bernilai positif atau negatif. Laba yang negatif belum tentu dikatakan tidak baik. Sebaliknya laba yang positif belum tentu dapat dikatakan baik. Hal ini harus diteliti dan dianalisis lebih kritis lagi. Perusahaan dalam posisi ini harus dihadapkan pada dua pilihan yaitu, *go closing* atau melakukan investasi pada lini produk baru. Perusahaan yang melakukan investasi pada lini produk baru dapat berputar pada tahap awal pengenalan, kemudian pertumbuhan, dan kedewasaan.

Sama halnya dengan laba, arus kas setiap siklus pun juga berbeda. Arus kas pada tahap pengenalan biasanya bernilai negatif besar. Perusahaan pada tahap ini dihadapkan pada besarnya anggaran kegiatan operasional. Tak jarang perusahaan ini mengalami kerugian kas. Arus kas keluar lebih besar daripada arus kas masuk.

Perusahaan pada tahap pertumbuhan memiliki aliran kas yang negatif kecil. Setidaknya perusahaan pada tahap ini sudah memiliki pengalaman dalam

mengolah aliran kas yang ada. Perusahaan masih beradaptasi dengan kegiatan operasional secara menyeluruh.

Arus kas pada tahap kedewasaan, biasanya bernilai positif besar. Perusahaan yang berada dalam tahap ini, lebih stabil dan memiliki kegiatan investasi yang lumayan besar. Hal ini dikarenakan pangsa pasar yang kuat sudah dikuasai produknya.

Arus kas pada tahap penurunan biasanya bernilai positif besar atau kecil tergantung dari lini produk yang ada. Perusahaan pada tahap ini harus mengambil keputusan akan keberlangsungan produknya. Perusahaan dapat mengalokasikan dananya pada kegiatan investasi produk baru.

Membahas lebih jauh mengenai aliran kas yang terjadi pada perusahaan umumnya terbagi tiga, yaitu aliran kas operasi, aliran kas pendanaan, dan aliran kas investasi. Aliran kas operasi dapat dilihat pada bagian aktiva neraca keuangan perusahaan sedangkan aliran kas pendanaan dan investasi dapat dilihat dari bagian pasiva neraca keuangan perusahaan. Ketiganya penting sebab tanpa aliran kas itu perusahaan tidak dapat beroperasi secara maksimal. Aktivitas operasi mencerminkan pelaksanaan rencana bisnis yang terdapat dalam aktivitas pendanaan dan investasi. Aktivitas investasi mengacu pada perolehan dan pemeliharaan investasi dengan tujuan menjual produk dan menyediakan jasa, dan untuk tujuan menginvestasikan kelebihan kas. Aktivitas pendanaan adalah metode yang digunakan perusahaan untuk mendapatkan uang untuk membayar kebutuhan perusahaan.

Daya tarik dalam penelitian ini terletak dari siklus hidup perusahaan. Setiap perusahaan yang tergolong empat siklus hidup akan diteliti hubungannya antara informasi laba dan aliran kas terhadap harga saham. Hal ini penting bagi investor dalam menilai saham yang akan dibelinya. Setiap perusahaan akan dianalisis lebih jauh mengenai tahap hidupnya sehingga keputusan pembelian saham akan dirasa tepat. Adapun penelitian Ina Rinati (2009) yang menyatakan bahwa informasi saham dalam hal ini ROA adalah variabel yang dominan mempengaruhi harga saham. Menurut Abdul Halim dan M. Hanafi (2005) interpretasi dari ROA didapat dari *operating leverage* dan siklus kehidupan produk perusahaan. Oleh karena itulah peneliti menjadi tertarik untuk meneliti sesuatu yang baru terhadap harga saham apabila dilihat dari siklus kehidupan produk perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian San Susanto dan Erni Ekawati (2006) dari Universitas Kristen Duta Wacana. Dari hasil penelitian San dan Erni (2006) didapat hasil bahwa ada pengaruh relevansi informasi laba dan aliran kas terhadap harga saham dalam kaitannya dengan siklus kehidupan produk. San dan Erni (2006) menyimpulkan bahwa aliran kas investasi dan aliran kas pendanaan mempunyai nilai relevansi pada tahap pengenalan produk. Laba, aliran kas operasi, aliran kas pendanaan mempunyai nilai relevansi pada tahap pertumbuhan. Pada tahap pendewasaan laba dan komponen aliran kas mempunyai nilai relevansi sedangkan pada tahap penurunan aliran kas operasi dan aliran kas pendanaan yang mempunyai nilai relevansi. Namun hal yang berbeda dalam penelitian ini, peneliti mengambil sudut pandang bahwa relevansi nilai informasi

laba didapat dari ROA, sementara San dan Erni (2006) mengambil informasi laba dari EPS. Peneliti melihat ROA lebih tepat untuk mewakili informasi laba daripada EPS. Hal ini dipertajam oleh pernyataan dari Abdul Halim dan M. Hanafi (2005) bahwa interpretasi dari ROA didapat dari siklus kehidupan produk perusahaan.

Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan warna baru relevansi nilai laba apabila dilihat rasionya dari aktiva perusahaan. Selibuhnya, penelitian ini mengambil tema yang sama tentang informasi laba dan aliran kas terhadap harga saham dalam kaitannya dengan siklus kehidupan produk. Berdasarkan uraian tersebut, maka diadakan penelitian tentang **“Pengaruh Nilai Informasi Laba dan Aliran Kas Terhadap Harga Saham dalam Kaitannya dengan Siklus Kehidupan Perusahaan yang Terdaftar dalam BEI”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh informasi laba dan aliran kas terhadap harga saham berdasarkan siklus kehidupan perusahaan?
2. Dari variabel informasi saham dan aliran kas, mana yang memiliki pengaruh yang paling signifikan terhadap harga saham berdasarkan siklus kehidupan perusahaan?

C. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. H_1 : Informasi laba pada tahap pengenalan berpengaruh terhadap harga saham.
2. H_2 : Arus kas operasi pada tahap pengenalan berpengaruh terhadap harga saham.
3. H_3 : Arus kas investasi pada tahap pengenalan berpengaruh terhadap harga saham.
4. H_4 : Arus kas pendanaan pada tahap pengenalan berpengaruh terhadap harga saham.
5. H_5 : Arus kas investasi pada tahap pertumbuhan berpengaruh terhadap harga saham.
6. H_6 : Informasi laba pada tahap pertumbuhan berpengaruh terhadap harga saham.
7. H_7 : Arus kas operasi pada tahap pertumbuhan berpengaruh terhadap harga saham.
8. H_8 : Arus kas pendanaan pada tahap pertumbuhan berpengaruh terhadap harga saham.
9. H_9 : Arus kas investasi pada tahap kedewasaan berpengaruh terhadap harga saham.
10. H_{10} : Informasi laba pada tahap kedewasaan berpengaruh terhadap harga saham.

11. H_{11} : Arus kas operasi pada tahap kedewasaan berpengaruh terhadap harga saham.
12. H_{12} : Arus kas pendanaan pada tahap kedewasaan berpengaruh terhadap harga saham.
13. H_{13} : Informasi laba pada tahap penurunan berpengaruh terhadap harga saham.
14. H_{14} : Arus kas operasi pada tahap penurunan berpengaruh terhadap harga saham.
15. H_{15} : Arus kas investasi pada tahap penurunan berpengaruh terhadap harga saham.
16. H_{16} : Arus kas pendanaan pada tahap penurunan berpengaruh terhadap harga saham.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh informasi laba terhadap harga saham dalam kaitannya dengan siklus kehidupan produk pada perusahaan.
2. Untuk mengetahui variabel informasi laba atau aliran kas yang paling signifikan terhadap harga saham dalam kaitannya dengan siklus kehidupan produk pada perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Bagi investor, penelitian ini memberikan paradigma baru mengenai korelasi variabel yang ada khususnya dalam membeli saham perusahaan yang tercatat dalam BEI agar dapat mengambil keputusan pembelian dengan tepat.
2. Bagi emiten, penelitian ini memberikan informasi kepada pihak internal perusahaan untuk melakukan perombakan dalam hal pengambilan keputusan strategik perusahaan dalam manajemen laba dan keputusan kegiatan operasional, pendanaan, dan investasi.
3. Bagi kalangan akademisi, penelitian ini memberikan informasi baru mengenai korelasi variabel - variabel yang ada dalam perusahaan *go public* supaya dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya.

F. Metoda Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian studi lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati karakteristik masalah. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menggunakan data laporan keuangan dari perusahaan – perusahaan di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu empat tahun (periode 2007 – 2010).

2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar menjadi emiten dalam BEI dari tahun 2007 – 2010. Sampel penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan yang memiliki kelengkapan data laporan keuangan dari tahun 2007 – 2010 yang dapat diakses pada www.idx.co.id. Diharapkan sampel yang dipilih merepresentasi karakteristik populasi yang ada.

3. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Nur dan Bambang (2002:97), data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan pengumpulan data asli oleh pihak lain yang digunakan untuk penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diambil dengan cara mencari melalui internet, buku keuangan, dan sumber lain setiap laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sampel. Laporan keuangan perusahaan dapat diunduh melalui www.idx.co.id dan untuk mengetahui harga saham penutupan per tahun dapat diakses pada www.duniainvestasi.com.

4. Teknik Analisis Data

a. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dengan menggunakan uji normalitas, heterokedastisitas, autokorelasi, dan multikolinieritas.

b. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan teori – teori dari berbagai literatur yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Teori – teori ini berkaitan dengan pengertian pasar modal, harga saham, aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan, interpretasi ROA dari siklus kehidupan perusahaan, analisis laporan keuangan berupa neraca, laba rugi, dan arus kas.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, populasi, teknik penentuan sampel, data penelitian, variabel, teknik instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan proses pengolahan data yang akan menjawab rumusan masalah yang ada. Proses ini akan disertai dengan analisis dan pembahasan mengenai variabel yang diteliti.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dari penelitian ini yang berisi simpulan dan saran untuk melakukan penelitian selanjutnya. Bab ini juga merangkum inti pembahasan pada bab sebelumnya.